

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PERANAN PERPUSTAKAAN
SEBAGAI LEMBAGA INFORMASI
DI PERPUSTAKAAN DPRD PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**NURFADILLAH
03656/ 2008**

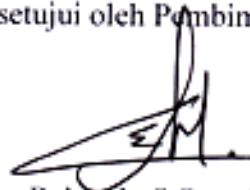
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan sebagai
Lembaga Layanan Informasi di Perpustakaan DPRD
Provinsi Sumatera Barat
Nama : Nurfadillah
NIM : 2008/3656
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012
Disetujui oleh Pembimbing,



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19800628.200812.2.003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurfadillah

NIM : 2008/3656

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan tim penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan sebagai Lembaga Layanan Informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Marlina, S.IPL., MLIS.
3. Anggota : Tressyalina, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Nurfadillah. 2011. Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan Sebagai Lembaga Informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini ditulis untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya peranan perpustakaan sebagai lembaga informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat. Kajian makalah ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya peranan perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, dan 2) untuk mendeskripsikan faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya layanan perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Objek yang menjadi kajian adalah Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan Sebagai Lembaga Informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data dapat disimpulkan beberapa hal-hal sebagai berikut: **Pertama**, Faktor eksternal menyebabkan kurangnya peranan Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat meliputi: a) adanya perpustakaan lain, yang lebih lengkap dari Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, b) sumber informasi lain seperti internet, yang pemustaka menemukan informasi yang mereka butuhkan, c) kurangnya minat baca, sehingga membuat pemustaka malas berkunjung ke perpustakaan. **Kedua**, Faktor internal menyebabkan kurangnya peranan di perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat meliputi: 1) fasilitas yang terdapat pada Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat kurang memadai, 2) koleksi bahan pustaka belum mencukupi sehingga belum dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan pemustaka, 3) anggaran yang ada tidak sesuai dengan sarana yang tersedia pada saat ini, 4) tenaga pustakawan ada belum begitu mengerti tentang ilmu perpustakaan secara detail disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang bukan dari ilmu perpustakaan.

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan kepada pengelola Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, untuk lebih memperhatikan kinerja pustakawan yang ada dalam mengelola perpustakaan sesuai dengan ilmu perpustakaan, sehingga memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi dan perpustakaan dapat berperan dengan baik sebagai penyedia informasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Sehingga penulis dapat merampungkan makalah yang berjudul **"Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan Sebagai Lembaga Layanan Informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat"**. Makalah ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya (D3), pada Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada Ibu Elva Rahmah, S.Sos.,M.I.Kom, selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Selain itu penulis juga mengucapkan kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan makalah ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada; Ibu Dra. Emidar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Selanjutnya Ibu Dra. Nurzzati,M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; kemudian kepada Ibu Dessrumi, SH, selaku Kasubag Dokumentasi dan Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, dan kepada Deni Suryani, Amd, Selaku Narasumber.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengahrapkan saran dan kritik yang membangun kesempurnaan penulis makalah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat penulisan	3
E. Tinjauan Pustaka	3
1. Perpustakaan Khusus	3
2. Peranan Perpustakaan.....	4
3. Perpustakaan Sebagai Layanan Informasi	7
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perpustakaan DPRD Prov. Sumbar	12
1. Visi	13
2. Misi	13
3. Tujuan	14
B. Faktor Eksternal penyebab Kurangnya Layanan Perpustakaan DPRD Prov. Sumbar	15
C. Faktor Internal Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan DPRD Prov. Sumbar	18
BAB III. PENUTUP	
A. Simpulan	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi	26
Lampiran 2 Struktur Organisasi	27
Lampiran 3 Format Wawancara.....	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan perpustakaan pada instansi pemerintahan sangat penting sebagai lembaga layanan jasa informasi. Untuk mencapai hal tersebut maka di butuhkan bantuan dari berbagai pihak yang ahli di bidang ilmu perpustakaan dan terlibat langsung dalam kegiatan perpustakaan. Sehingga mempermudah para pemustaka yang membutuhkan bahan pustaka bisa dengan mudahnya menemukan bahan yang diinginkannya. Aktifitas utama dari perpustakaan adalah menghimpun informasi dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan pustaka dan sumber informasi sumber ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat, pada bulan Januari-Maret 2011 perpustakaan ini masih belum berperanan sesuai dengan fungsi dan tujuannya sebagai lembaga informasi. Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat yang kurang berperan sebagai lembaga informasi yang dibutuhkan oleh instansi badan induk. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya peranan Perpustakaan DPRD, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang dapat mendukung peranan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat menjalankan peranannya dengan baik.

Sedangkan faktor internalnya adalah faktor yang berasal dari dalam yang sangat mendukung perpustakaan ini berjalan dengan baik. Seperti yang ditemukan penulis di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat kurangnya layanan

pustakawan terhadap pemustaka yang memerlukan informasi. Contohnya, fasilitas Perpustakaan DPRD ini tidak memiliki ruang baca yang nyaman bagi pemustaka. Setiap pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya, mereka harus berdiri sambil membaca. Karena perpustakaan ini tidak memiliki meja dan kursi untuk pemustaka membaca bahan pustaka yang mereka butuhkan. Di perpustakaan ini hanya memiliki meja dan kursi untuk pustakawan dan staf perpustakaan saja.

Padahal Koleksi bahan pustaka yang ada di DPRD provinsi Sumatra Barat terdiri dari terbitan pemerintah Republik Indonesia dan buku-buku yang diperlukan dalam kegiatan kerja instansi khususnya DPRD yang bergerak dalam bidang politik. Kalau hal ini terus dibiarkan, maka perpustakaan hanya sebagai bentuk ruang yang berisikan buku-buku mahal yang tanpa pemustaka, dan para pegawai instansi juga kurang memanfaatkan perpustakaan yang diperlukan dalam kegiatan kerja mereka. Oleh karena itu penulis mencoba membahas mengenai”

Faktor Penyebab Kurangnya Peranan Perpustakaan Sebagai Lembaga Layanan Di Perpustakaan DPDR Prov. Sumbar”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal apakah yang menyebabkan kurangnya peranan perpustakaan DPRD Prov. Sumbar ?
2. Faktor internal apakah yang menyebabkan kurangnya layanan di perpustakaan DPRD Prov. Sumbar ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor eksternal penyebab kurangnya peranan perpustakaan DPRD Prov. Sumbar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor internal penyebab kurangnya layanan di perpustakaan DPRD Prov. Sumbar.

D. Manfaat penulisan

Manfaat penulisan makalah ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan perpustakaan sebagai layanan informasi.
2. Bagi instansi, dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat meningkatkan peranan perpustakaan.
3. Bagi pustakawan, untuk menambah pengetahuan untuk meningkatkan layanan dan peranan perpustakaan sebagai lembaga informasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian perpustakaan khusus

Perpustakaan menurut Sulistyo Basuki (2003: 49) merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta yang tujuan membantu tugas badan induk tempat perpustakaan tersebut bernaung”. Dengan kata lain perpustakaan khusus adalah suatu bagian kerja yang berdiri sama-sama dengan bagian lain yang ada di lingkungan badan induknya. Contohnya perpustakaan itu

berdiri seiring dengan berdirinya instansi tersebut. Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan khusus.

Menurut Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan tahun 2009 pasal 1 ayat 7, perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka dilingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lainnya. Sedangkan pada pasal 4, dijelaskan perpustakaan khusus didirikan dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Peranan perpustakaan

Salah satu jenis perpustakaan yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat adalah perpustakaan khusus yang menunjang kegiatan lembaga induk tempatnya bernaung. Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 1 ayat 7 menyatakan Perpustakaan khusus merupakan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

Perpustakaan khusus mempunyai peranan yang harus dijalankan untuk menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan . Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Peranan yang dijalankan oleh perpustakaan

menurut Sutarno NS (2006: 3) adalah perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, perservasi, dan pelestarian budaya bangsa murah dan bermanfaat, kemudian juga berperan sebagai lembaga informasi melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan instansi.

Perpustakaan khusus menurut Sulistyio Basuki (2003: 49)” merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta yang tujuan membantu tugas badan induk tempat perpustakaan tersebut bernaung”. Dengan kata lain perpustakaan khusus adalah suatu bagian kerja yang berdiri sama–sama bagian lain yang ada di lingkungan badan induknya.

Menurut Sulistyio Basuki (2003:27) peranan perpustakaan khusus adalah: sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan, fungsi kultural.

a. Sebagai sarana simpan karya manusia

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta kaya rekam seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Dan perpustakaan juga berfungsi sebagai” arsip umum” bagi masyarakat dan badan induk tempat perpustakaan tersebut bernaung.

b. Fungsi informasi

Bagi pegawai yang memerlukan informasi dapat memintanya ataupun menanyakan ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi

mengenai tugas sehari-hari dalam bekerja ataupun informasi lainnya. Sehingga informasi yang diperoleh dapat memudahkan pemustaka dalam kesulitannya dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

c. Fungsi rekreasi

Fungsi rekreasi ini tampak jelas pada perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang di kelola dengan dana umum serta terbuka untuk umum. Umum dalam artinya setiap orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, dan warna kulit.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan pendidikan sekolah. Dan bagi mereka yang sudah meninggalkan bangku sekolah sekolah maka perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis.

e. Fungsi kultural

Selain itu juga perpustakaan merupakan tempat mendidik dan mengembangkan aspirasi budaya masyarakat. Semuanya dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, bahkan cerita untuk anak-anak. Dengan demikian masyarakat lebih mengenal budayanya.

Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada pemustaka ialah agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Bahan pustaka yang banyak tetapi tidak dimanfaatkan oleh pemustaka dengan

alasan apapun, merupakan kekeliruan besar. Fungsi perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mengadakan penelitian, yaitu fungsi informasi. Fungsi perpustakaan yang lain adalah mengembangkan pendidikan. Pemustaka diharapkan dapat memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia baik fiksi maupun non fiksi.

Menurut Martoatmojo (1993:1) ada dua macam layanan perpustakaan, yaitu: layanan teknis, dan layanan pembaca. Layanan teknis adalah pekerjaan perpustakaan dalam mempersiapkan buku agar nantinya dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembaca, sedangkan layanan pembaca adalah memberikan jasa layanan pada pemustaka.

3. Perpustakaan sebagai layanan informasi

Layanan informasi perpustakaan dalam arti, mendekatkan perpustakaan kepada pemakai dan mendistribusikan informasi kepada pemakai dalam bentuk interaksi antara petugas dan pemakai, dan transformasi ilmu pengetahuan dari sumbernya kepada pemakai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 646), layanan adalah membantu menyediakan apa yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian layanan perpustakaan berarti usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Disisi lain ada pendapat ahli menyebutkan layanan perpustakaan merupakan citra dari suatu perpustakaan.

Tujuan dan fungsi layanan perpustakaan khusus adalah memenuhi kebutuhan informasi lembaga induknya. Misalnya perpustakaan khusus bidang politik yang hanya membatasi layanan khusus politik. Menurut Hafiah (2009: 9) perpustakaan sebagai layanan informasi memiliki: fungsi layanan, tujuan layanan, komponen layanan.

a. Fungsi layanan

Layanan berfungsi mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka, kemudian juga untuk memotivasi pemustaka menelusuri informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Sehingga menarik bagi pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal.

b. Tujuan layanan

Layanan bertujuan untuk membantu pemustaka dalam sistem temu balik informasi yang dibutuhkan, dan menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sehingga mendukung tujuan lembaga induk menurut program lembaga tertentu.

c. Komponen layanan

Komponen layanan terdiri dari beberapa bagian: fasilitas layanan, koleksi, anggaran, dan pemustaka.

1) Fasilitas layanan

Fasilitas merupakan unsur terpenting dalam pencapaian *service excellent* terhadap pengguna perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan. Adapun fasilitas yang harus dimiliki oleh sebuah perpustakaan di antaranya: meja, kursi, ruangan yang memadai, rak koleksi, komputer, mesin

tik, pendingin ruangan, dan fasilitas pendukung lainnya. Di samping itu juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Bab IX Pasal 38 berbunyi ; 1) setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan, 2) sarana dan prasarana sebagaimana dimaksudkan pada ayat(1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

2) Koleksi

Koleksi bahan pustaka ada bermacam-macam, hal ini bergantung dari mana kita meninjaunya. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Bab IV Pasal 12 juga menerangkan ketentuan koleksi sebuah perpustakaan khusus digunakan secara terbatas. Dan itu sesuai dengan kebutuhan lembaga induk tertentu. Koleksi bahan pustaka disajikan dengan menggunakan system tertentu. Sistem penjajaran didasarkan pada sistem klasifikasi persepuluh Dewey (DDC=*Dewey Decimal Classification*) dalam sistem klasifikasi islam.

10 kelompok DDC sebagai berikut:

- 000-Karya umum
- 100-Filsafat dan psikologi
- 200-Agama
- 300-Ilmu sosial
- 400-Bahasa
- 500-Ilmu murni
- 600-Teknologi
- 700-Kesenian dan Olahraga
- 800-Kesusasteraan
- 900-Sejarah, Geografi Dan Biografi

Koleksi perpustakaan yang terdapat pada perpustakaan DPRD hanya terdiri dari 54 judul buku, antara lain buku-buku tentang politik, undang-undang, filsafat, sejarah, biografi, karya umum, agama, majalah, dan koran. Koleksi yang ada ini sesuai dengan induk yang bergeak dalam bidang politik.

Tetapi frekuensi pemustaka perpustakaan hanya berkisar 7-10 per harinya, itupun hanya datang untuk mencari informasi dari koleksi media cetak seperti koran. Seakan-akan perpustakaan ini hanya menyediakan informasi dalam bentuk media cetak (koran), dan media elektronik (televisi). Pada kenyataan ini lah penulis menelusuri dan mencari tau faktor apakah yang menyebabkan kurangnya peranan perpustakaan sebagai lembaga informasi pada perpustakaan DPRD Prov. Sumbar ini.

Sedangkan penyediaan bahan pustaka di perpustakaan ini dianggarkan dari anggaran APBD setiap tahunnya yang mencapai ± 150 jumlah buku dari pembeliannya sebesar ± 70 juta pertahun.

3) Anggaran

Perpustakaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, deskripsi perpustakaan dari perencanaan dan pengendalian perpustakaan diwujudkan dalam bentuk laporan yang disebut dengan "Anggaran". Menurut Sulistyo - Basuki (1993:218) alokasi anggaran untuk perpustakaan untuk perpustakaan khusus tersedia 35% untuk bahan pustaka, (2/3 diantaranya untuk pengadaan majalah dan 1/3 untuk buku), 50% gaji pegawai, sedangkan 9% untuk peralatan (1/4 dari pengeluaran atas bahan bacaan). Untuk penyilidan, pencetakan, distribusi dokumen tersedia dana sebesar 6% dari anggaran.

Penganggaran perpustakaan merupakan suatu proses peresncanaan pengendalian kegiatan operasional perpustakaan yang dinyatakan dalam suatu kegiatan dan satuan uang atau pendanaan, yang tujuannya untuk memproyeksikan operasional perpustakaan tersebut dalam bentuk laporan keuangan.

4) Pemustaka

Merupakan unsur penentu keberhasilan suatu layanan di perpustakaan. Dengan demikian pustakawan dituntut untuk mampu memahami kebutuhan pemustaka perpustakaan. Di era informasi komunikasi pustakawan berperan penting dalam menciptakan *service excellent* dalam pencapaian visi dan misi perpustakaan.

F. Metode penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah: observasi, wawancara dan studi pustaka. Objek penelitiannya adalah faktor penyebab kurangnya peranan perpustakaan sebagai lembaga layanan informasi di Perpustakaan DPRD Provinsi Sumatera Barat.